PENYALAHGUNAAN NARKOBA DI KALANGAN REMAJA KOTA TANJUNG PINANG

Amelia Frista Meliyana[1], Totok Minto Leksono[2], Andi Nashwa Intan Salam[3]
Indah Syifa Rahma Sari[4], Metasari Putri[5]

[1]Universitas Hang Tuah Surabaya, [2]Universitas Kadiri Kediri, [3,4,5]Universitas Hang Tuah Surabaya
ameliafrista276@gmail.com[1], totokminto.shmh@gmail.com[2], andinashwa00@gmail.com[3]
indahsyifa30290@gmail.com[4] , metasariputri17@gmail.com[5]
Correspondence Author: totokminto.shmh@gmail.com

ABSTRAK

Histori Artikel

Submitted
10 Februari 2024
Reviewed
15 Februari 2024
Accepted
12 Maret 2023
Published
30 Maret 2024

Penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja merupakan tindakan yang tidak sesuai dengan norma dan nilai sosial yang berlaku dalam masyarakat. Penyimpangan terjadi apabila seseorang atau sekelompok orang tidak mematuhi norma atau Patokan dan nilai yang sudah berlaku di masyarakat. Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja disebabkan karena faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi. Sedangkan Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar seseorang atau remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari Faktor Pergaulan Dan Faktor Sosial Masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor apa yang paling dominan yang mempengaruhi sehingga terjadi Penyalahgunaan Narkoba di Kalangan Remaja. Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dibedakan atas data primer dan data sekunder dan dianalisa secara kualitatif dengan memberikan gambaran informasi. Dari hasil penelitian yang telah dilaksanakan diperoleh kesimpulan bahwa faktor yang paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah disebabkan karena faktor pergaulan, hal ini didasarkan pada kesimpulan dari hasil wawancara langsung dari informan yang menyatakan bahwa faktor pergaulan dengan teman sebaya yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja ikut terjerumus melakukan penyalahgunaan narkoba narkoba. Agar remaja tidak terjerumus dalam penyalahgunaan narkoba peran sertaorang tua sangat dibutuhkan dengan lebih meningkatkan pengawasan terhadap perilaku anggota keluarganya, para orang tua juga diharapkan untuk selalu meluangkan waktunya untuk selalu berada disisi anak-anaknya dalam kondisi apapun, sehingga remaja tidak terjerumus melakukan hal-hal yang menyimpang terutama melakukan penyalahgunaan narkoba. Selain itu perlu adanya Kerjasama yang baik oleh semua elemen baik pemerintah maupun masyarakat sehingga penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja dapat dicegah sedini mungkin.

Kata kunci*: Penyalahgunaan narkoba, remaja*

ABSTRACT

Drug abuse among adolescents is an act that is not in accordance with social norms and values that apply in society. Deviance occurs when a person or group of people does not comply with the norms or standards and values that have been applied in society. The cause of drug abuse among adolescents is caused by internal factors and external factors. Internal factors, namely factors that come from a person, where the internal factors themselves consist of Personality Factors, Family Factors and Economic

Factors. While External Factors, namely factors that come from outside a person or teenager that affect the occurrence of drug abuse. The external factor itself consists of factors of association and social factors of society. This study aims to determine what is the most dominant factor that influences drug abuse among teenagers. The data obtained in this study can be divided into primary data and secondary data and analyzed qualitatively by providing an overview of information. From the results of research that has been carried out, it can be concluded that the most dominant factor that causes drug abuse among adolescents is due to social factors, this is based on the conclusions from direct interviews from informants who stated that the factor of association with peers who were too free and uncontrolled causes teenagers to fall into drug abuse. So that teenagers do not fall into drug abuse, parental participation is needed by further increasing supervision of the behavior of their family members, parents are also expected to always take the time to always be by their children's side in any condition, so that teenagers do not fall into doing things that deviant, especially drug abuse. In addition, it is necessary to have good cooperation by all elements of both the government and society so that drug abuse among teenagers can be prevented as early as possible.

Keywords*: Drug abuse, youth*

PENDAHULUAN

Permasalahan Narkoba di Indonesia masih merupakan sesuatu yang bersifat urgen dan kompleks. Dalam kurun waktu satu dekade terakhir permasalahan ini menjadi marak. Terbukti dengan bertambahnya jumlah penyalahguna atau pecandu narkoba secara signifikan, seiring meningkatnya pengungkapan kasus tindak kejahatan narkoba yang semakin beragam polanya dan semakin masih pula jaringan sindikatnya. Dampak dari penyalahgunaan narkoba tidak hanya mengancam ke langsungan hidup danmasa depan penyalahgunanya saja,namun juga masa depan bangsa dan negara, tanpa membedakan stratasosial, ekonomi, usia maupun tingkat pendidikan. Sampai saat ini tingkat peredaran narkoba sudah merambah pada berbagai level, tidak hanya pada daerah perkotaan saja melainkan sudah menyentuh komunitas pedesaan.

Narkoba (singkatan dariNarkotika, Psikotropika dan bahan adiktif lainnya) memang diperlukan oleh setiap manusia untuk pengobatan sehingga untuk memenuhi kebutuhan dalam bidang studi pengobatan dan studi ilmiah diperlukan suatu produk sinarkotika yang terus menerus untuk para penderita tersebut. Dalam dasar menimbang Undang-undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika disebutkan bahwa Narkotika disatu sisi merupakan obat atau bahan yang bermanfaat dibidang pengobatan atau pelayanan Kesehatan dan pengembangan ilmu pengetahuan dan sisi lain dapat pula menimbulkan ketergantungan yang sangat merugikan apabila disalah gunakan atau digunakan tanpa pengendalian dan pengawasan yang ketat dan seksama.

Narkoba apabila dipergunakan secara tidak teratur menurut takaran/dosis akan dapat menimbulkan bahaya fisik dan mental bagi yang menggunakannya serta dapat menimbulkan ketergantungan pada pengguna itu sendiri. Artinya keinginan sangat kuat yang bersifat psikologis untuk mempergunakan obat tersebut secara terus menerus karena sebab-sebab emosional. Masalah penyalahgunaan narkoba ini bukan saja merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian bagi negara Indonesia, melainkan juga bagi dunia Internasional. Dengan melihat kenyataan yang terjadi dan dampak negatif nya yang sangat besar dimasa yang akan datang,maka semua elemen bangsa ini seperti pemerintah, aparat penegak hukum,institusi pendidikan masyarakat dan lainnya untuk itu mulai dari sekarang kita galakkan gerakan perangi narkoba,dan pendekatan preventif maupun represif, sehingga upaya pencegahan dan penanggulangan narkoba ini dapat berjalan dengan efektif.

Pendidikan merupakan salah satu pihak yang berkewajiban dan bertanggung jawab dalam upaya pencegahan penyalahgunaan narkoba dikalangan remaja. Karena remaja merupakan objek yang secara emosional masih labil, sehingga sangat rentan untuk menggunakan narkoba.Mulai dari rasa ingin tahu, mau coba-coba, ikut-ikutan teman, rasasolidaritas grup yang kuat dan memilih lingkungan yang salah

sampai dengan faktor keluarga yang kurang perhatian dan lain sebagainya. Disamping dari objek sasarannya yang labil, sekolah dan kampus yang menjadi tempat yang rentan untuk peredaran narkoba.

Masalah penyalahgunaan narkoba di Indonesia, sekarang ini sudah sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan beberapa hal antara lain karena Indonesia yang terletak pada posisi di antara tiga benua dan mengingat perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maka pengaruh globalisasi, arus transportasi yang sangat maju dan penggeseran nilai matrialistis dengan dinamika sasaran opini peredaran gelap narkoba. Masyarakat Indonesia bahkan masyarakat dunia pada umumnya saat ini sedang dihadapkan pada keadaan yang sangat mengkhawatirkan akibat maraknya pemakaian secara illegal bermacam – macam jenis narkoba. Kekhawatiran ini semakin di pertajam akibat maraknya peredaran gelap narkotika yang telah merebak di segala lapisan masyarakat, termasuk dikalangan generasi muda.

Hal ini akan sangat berpengaruh terhadap kehidupan bangsa dan negara pada masa mendatang.Bertolak dari upaya badan –badan Internasional dalam mencegah dan upaya membrantas kejahatan narkoba yang bersifat Internasional tersebut, Indonesia juga telah mengupayakan seperangkat Instrumen pengaturan guna mencegah dan menindak lanjuti kejahatan penyalahgunaan narkoba.

Sebagai bukti keseriusan pemerintah Indonesia dalam menanggulangi penyalahgunaan narkotika tersebut telah diwujudkan dengan dikeluarkannya Undang –undang nomor 35 tahun 2009 tentang Narkotika. Penyalahgunaan narkoba telah menjadi issu yang telah mengglobal dimana hal ini telah tercatat dalam siding umum ICPO (International Criminal Police Organization) yang ke 66 pada Tahun 1997 di India yang diikuti seluruh anggota yang berjumlah 177 negara dari benua Amerika, Asia, Eropa, Afrika, dan Australia, bahwa peredaran ecstacy mencapai 400 milyar dollar AS. Di samping itu peredaran psikotropika jenis lain pun semakin besar dan dilengkapi teknologi canggih serta melibatkan orang-orang yang justru harusnya menjadi apparat pemberantas tindak pidana narkotika ini selain itu dengan modus yang beragam dan saat ini Indonesia telah termasuk dalam daftar tertinggi sebagai Negara yang menjadi sasaran peredaran yang bisa di sejajarkan dengan negara-negara seperti Jepang, Thailand,Malaysia, Philiphina, dan Hongkong. Perilaku sebagian remaja yang secara nyata telah jauh mengabaikan nilai-nilai kaidah dan norma serta hukum yang berlaku di tengah kehidupan masyarakat, dimana dalam kehidupan di tengah-tengah masyarakat masih banyak dijumpai remaja yang masih melakukan penyalahgunaan narkoba, yang tentunya hal ini perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi sehingga terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja. Berdasarkan kenyataan-kenyataan tersebut maka penulis tertarik untuk mengkaji lebih dalam permasalahan "PenyalahgunaanNarkoba di Kalangan Remaja?"

METODE

Jenis Penelitian

Dasar penelitian yang akan digunakan adalah studi kasus yaitu penelitian yang digunakan dan dilakukan secara intensif dan menjelaskan fakta secara terinci, faktual, dan akurat. Jenis penelitian ini termasuk penelitian deskriptif kualitatif. Menurut Umar (2002:38) menyebutkan "tujuan penelitian kualitatif adalah memaparkan atau mendeskrifsikan hal-hal yang berhubungan dengan objek penelitian."

Lokasi penelitian

Penelitian ini akan dilakukan terhadap para remaja yang menjadi korban atau pecandu narkoba yang pada saat ini sedang mengikuti proses rehabilitasi berupa pendampingan atau assesmen di Kantor Badan Narkoba Nasional Tanjungpinang.

Jenis Data yang diperoleh dalam penelitian ini dapat dibedakan atas data primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini merujuk pada data yang langsung dari informan dalam hal ini para pecandu narkoba yang saa tini dalam proses pendampingan di Kantor BNN KotaTanjungpinang. Data Sekunder, yaitu menurut Umar (2002:81) menyebutkan bahwa " data sekunder adalah data primer

yang telah diolah lebih lanjut menjadi bentuk-bentuk seperti tabel, grafik, diagram, gambar dan sebagainya sehingga menjadi lebih informatif bagi pihak lain.

1. Populasi dan Sampel Sesuai dengan jenis penelitian bahwa penelitian kualitatif tidak menggunakan pendekatan populasi dan sampel tetapi yang digunakan dengan pendekatan secara intensif ke informan yang akan dijadikan sebagai sumber data dalam penelitian ini.
2. Teknik dan Alat Pengumpulan Data. Observasi, dimana metode ini menuntut adanya pengamatan darisi peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti dengan menggunakan instrumen berupa pedoman penelitian dalam bentuk lembar pengamatan atau bentuk wawancara.

HASIL

Tugas Pokok dan Fungsi BNN Kota Tanjungpinang

BNN mempunyai tugas pokok yakni melakukan Pencegahandan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan berbagai kegiatan melalui Bidang Pencegahan, Bidang Pemberdayaan Masyarakat dan Pemberantasan. Bidang Pencegahan melakukan kegiatan Informasi P4GN dan Advokasi, Bidang Pemberdayaan Masyarakat melakukan Pemberdayaan Peran serta masyarakat dan penyelenggaraan Pemberdayaan Alternatif dan bidang Pemeberantasan melakukan Penyelidikan dan Penyidikan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba. Permasalahan narkoba merupakan kejahatan yang terorganisir dan memiliki jaringan yang luas melampaui batas Negara, maka upaya kerjasama dengan Negara-negara lain termasuk dengan berbagai badan dunia, serta organisasi non pemerintah, juga menjadi tugas baru yang diamanatkan dalam Undang-undang, yang mana peredaran gelap narkoba sangat perlu mendapat perhatian oleh pemerintah oleh karena itu didirikan badan khusus yang menangani permasalahan ini yaitu Badan Narkotika Nasional (BNN).

Struktur Organisasi BNN KotaTanjung pinang Struktur Organisasi sebagaimana disebut dalam Peraturan Kepala BNN Nomor : 3 tahun 2015 tentang Struktur organisasi dan Tata Laksanan pada Badan Narkotika Nasional adalah sebagai berikut Kepala BNN , Kasubbag Umum, Kasi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Kasi Rehabilitasi, Kasi Pemberantasan

Karakteristik Korban / Pecandu Narkoba yang terdata di BNN Kota Tanjungpinang. Korban maupun pecandu narkoba merupakan orang yang karena ketidaktauannya akan dampak dari penyalahgunaan narkoba sehingga tergelincir menjadi budak narkoba. Hal ini tentunya menjadi tugas pemerintah melalui Badan Narkotika Nasional untuk melakukan rehabilitasi
diharapkan orang yang sudah menjadi pecandu dapat perlahan-lahan menjadi pulih seperti sedia kala.

Faktor-Faktor Penyebab Remaja melakukan Penyalahgunaan Narkoba Penyebab terjadinya penyalahgunaan narkoba disebabkan oleh beberapa faktor, baik factor internal maupun faktor eksternal dari remaja itu sendiri.

1. Faktor Internal

Faktor internal yakni factor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi.

a. Faktor Kepribadian
   Faktor kepribadian merupakan salah satu factor penyebab penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja, dimana faktor kepribadian merupakan kondisi dimana seseorang mampu atau tidak mampu untuk memilah-milah baik buruknya suatu tindakan.
b. Faktor Keluarga
   Faktor internal yang kedua yang mempengaruhi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba adalah factor Keluarga. Peran keluarga besar sekali terhadap perkembangan sosial, terlebih pada

awal-awal perkembangan yang menjadi landasan bagi perkembangan seluruh anggota keluarga. Tidak adanya komunikasi antar anggota keluarga, atau peselisihan antar anggota keluarga bisa memicu perilaku negatif pada remaja yang salah satunya adalah penyalahgunaan narkoba yang dilakukan oleh remaja.

c. Factor ekonomi
Kondisi keuangan seseorang yang serba berkecukupan sering disalahgunakan oleh remaja dengan mengikuti gaya hidup yang tidak baik yang salah satunya dengan mencari kesenangan dengan cara mengkonsumsi narkoba, begitu sebaliknya kondisi keuangan yang serba kekurangan serta ditambah sulitnya mencari pekerjaan menimbulkan keinginan seseorang untuk bekerja menjadi pengedar narkoba, dengan tujuan disamping dapat ikut menikmati narkoba itu sendiri, dan juga mendapat imbalandari hasil menjadi pengedar narkoba

2. Faktor Eksternal

Faktor Eksternal yakni factor yang berasal dari luar seseorang / remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Adapun Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari Faktor Pergaulan Dan Faktor Lingkungan.

a. Faktor Pergaulan
Faktor Eksternal yang mempengaruhi remaja melakukan penyalahgunaan narkoba salah satunya adalah karena faktor pergaulan, dimana pergaulan dengan teman sebaya yang tidak terkontrol dan menyimpang dari norma-norma yang berlaku dimasyarakat dapat mengakibatkan remaja melakukan penyalahgunaan narkoba.

b. Faktor Sosial /Masyarakat
Lingkungan masyarakat yang baik terkontrol dan memiliki organisasi yang baik akan mencegah terjadinya penyalahgunaan narkoba, dan sebaliknya jika lingkungan sosial/masyarakat yang kurang baik dan kurangnya kepedulian dari masyarakat dilingkungan sekitar membuat remaja makin bebas melakukan hal-hal yang negative seperti penyalahgunaan narkoba.

Upaya-upaya Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba yang dilakukan oleh BNN Kota Tanjungpinang Sesuai dengan amanat pasal 67 Undang-undang Nomor 35 tahun 2009, BNN melakukan Pencegahan dan Pemberantasan Penyalahgunaan dan Peredaran Gelap Narkoba (P4GN) dengan berbagai kegiatan melalui Seksi Pencegahan dan Pemberdayaan Masyarakat, Seksi Rehabilitasi dan Seksi Pemberantasan

1) Upaya Preventif Upaya penanggulangan secara preventif dilakukan adalah dengan mengupayakan untuk mencegah terjadinya penyalahgunan narkoba tersebut. Untuk itu, kegiatan yang dilakukan adalah dengan mengupayakan optimalisasi kegiatan intern pada institusi BNN khususnyapersonil dan sarananya
    a. Mengadakan pengawasan ditempat-tempat yang dianggap rawan terjadinya penyalahgunaan narkoba, misalnya: di tempat-tempat hiburan malam (karaoke maupun diskotik yang ada di KotaTanjungpinang) dan tidak menutup kemungkinan di pemukiman yang dianggap aman untuk melakukan penyalahgunaan narkoba, bahkan sering kali BNN mengadakan raziadi Lapas Narkotika Tanjungpinang karena banyak informasi dari masyarakat Lapas Narkotika justru menjadi sarang peredaran narkoba
    b. Melakukan operasi-operasi / Razia dengan cara berpatroli, razia ditempat-tempat yang dianggap Rawan terjadinya penyalahgunaan Narkoba. BNN Kota Tanjungpinang sering mengadakan operasi-operasi / razia yang bersifat operasi mendadak. Adapun operasi yang dilakukan oleh BNN sering disebut Operasi P4GN
    1) Upaya Pre-emtif Upaya pre-emtif yang dilakukan oleh beberapa kegiatan-kegiatan edukatif dengan sasaran menghilangkan factor-factor penyebab yang menjadi pendorong dan faktor peluang yang biasa disebut faktor korelatif kriminogen dari penyalahgunaan

narkoba tersebut. Sasaran yang hendak dicapai adalah terciptanya suatu kesadaran, kewaspadaan dan daya tangkal serta terbinanya dan terciptanya suatu kondisi perilaku dan norma hidup bebas dari narkoba

2) Upaya Represif Penanggulangan secara represif dilakukan adalah dengan memberikan tindakan kepada pelaku tindak pidana narkoba ini sesuai hukum yang berlaku. Upaya ini terlihat sudah dilakukan dengan baik, sejak perkara ditangani pihak BNN sendiri, kemudian berkasnya dilimpahkan Pengadilan Negeri untuk proses lebih lanjut.

KESIMPULAN

Secara garis besar faktor yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja terdiri dari faktor internal maupun faktor eksternal. Faktor internal, yakni faktor yang berasal dari diri seseorang, dimana faktor internal itu sendiri terdiri dari : Faktor Kepribadian, Faktor Keluarga serta Faktor Ekonomi. Selanjutnya Faktor Eksternal, yakni faktor yang berasal dari luar seseorang / remaja yang mempengaruhi terjadinya penyalahgunaan narkoba. Adapun Faktor Eksternal itu sendiri terdiri dari: Faktor Pergaulan Dan Faktor Sosial/Masyarakat. Dari beberapa faktor tersebut yang terlihat paling dominan yang menyebabkan terjadinya penyalahgunaan narkoba di kalangan remaja adalah disebabkan karena factor pergaulan, dimana karena pergaulan yang terlalu bebas dan tidak terkontrol menyebabkan remaja hilang kendali sehingga mudah terpengaruh dengan mengkonsumsi narkoba. Selain itu kondisi kepribadian remaja yang tergolong masih labil sehingga remaja mudah terbujuk untuk menyalahgunakan narkoba tanpa memikirkan dampak buruk dari narkoba itu sendiri.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, Suharsini. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta, Rineka Cipta.

Alifia, U, 2008. *Apa Itu Narkotika dan Napza*. PT Bengawan Ilmu, Semarang.

Budianto. 1989. *Narkoba dan Pengaruhnya*. Ganeca Exact. Bandung.

Darman, Flavianus. *Mengenal Jenis dan Efek Buruk Narkoba*. Visimedia, Jakarta. 2006.

Kartini Kartono. 1992. *Patologi Sosial 2. Kenakalan Remaja*. Rajawali Press, Jakarta.

Libertus Jehani & Antoro dkk. 2006. *Mencegah Terjerumus Narkoba*. Visimedia. Jakarta.

Moh. Taufik Makaro, Suhasril dan Moh. Zakky. 2005. *Tindak Pidana Narkotika*. Ghalia Indonesia. Bogor.

Simanjuntak, B. 1981. *Pengantar Kriminologi dan Pantologi sosial*, Tarsino, Bandung.

Soekanto, Soejono. 2009. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta. PT. Raja Grafindo Persada.

Soedjono Dirdjosisworo, 1986. *Hukum Narkotika Indonesia*. Bandung.

Siahaan, Jokie. 2009. *Perilaku Menyimpang Pendekatan Sosiologi*. Jakarta. PT Indeks.